

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Tersedia

(<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/view/11702/8429>).

Diakses pada tanggal 22 April 2018 pukul 06.30 WIB.

Dikemukakan juga oleh Muhidin Sirat (2006, hlm. 38) bahwa metode penelitian adalah “suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian”. Dapat ditarik kesimpulan metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dengan adanya metode penelitian maka penelitian akan terstruktur kegiatan penelitiannya. Metode penelitian berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari sebuah penelitian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dengan adanya metode penelitian maka penelitian akan terstruktur kegiatan penelitiannya. Metode penelitian berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari sebuah penelitian.

2. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran didalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Dave Ebbutt dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 1) “penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan”.

Menurut Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas”. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter-istik materi pembelajaran.

Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan

kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut:

- a. PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- b. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya pemecahan masalah-masalah yang terjadi.
- c. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Masalah di dalam kelas itu dapat diselesaikan atau dicari solusinya melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas ini adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suyato Kusumaryo (2016, hlm. 53) mengatakan sebagai berikut:

Peneliti pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberi kesempatan pada pendidik berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan serta tepat waktu dan sasaran.

- d. Memberikan kesempatan kepada pendidik mengadakan kajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan pendidik mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Tersedia

(<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/view/11702/8429>).

Diakses pada tanggal 22 April 2018 pukul 06.30 WIB.

Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan:

Tujuan Penelitian Tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adapun menurut Subyanto dalam Dr H Dadang Iskandar (2015: hlm 15) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut “bahwa PTK hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan praktis pembelajaran. Dari tujuan itu dijelaskan bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi pendidik untuk mengembangkan proses belajar mengajar di kelas”.

Menurut Dr. H Dadang Iskandar (2015: hlm 15-16) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut:

Manfaat Teoritis : menambah khasanah kilmuan dan referensi kajian tentang pengembangan kualitas pembelajaran melalui PTK pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Manfaat Praktis :

- a. Bagi pendidik, yaitu PTK diharapkan dapat memperkaya pemahaman pendidik tentang implementasi berbagai metode pembelajaran inovatif

- pada setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang ada disekolah sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya.
- b. Bagi peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan dapat lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami dan tentunya hasil belajar lebih baik dari sebelumnya.
 - c. Bagi sekolah yaitu PTK diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah guna menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan disekolah. Dan
 - d. Bagi peneliti lainnya yaitu hasil PTK diharapkan dapat dijadikan sumber literatur bagi para peneliti lainnya dengan kajian serupa guna mempermudah pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui PTK pendidikan akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran. Dengan kata lain tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran dan PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

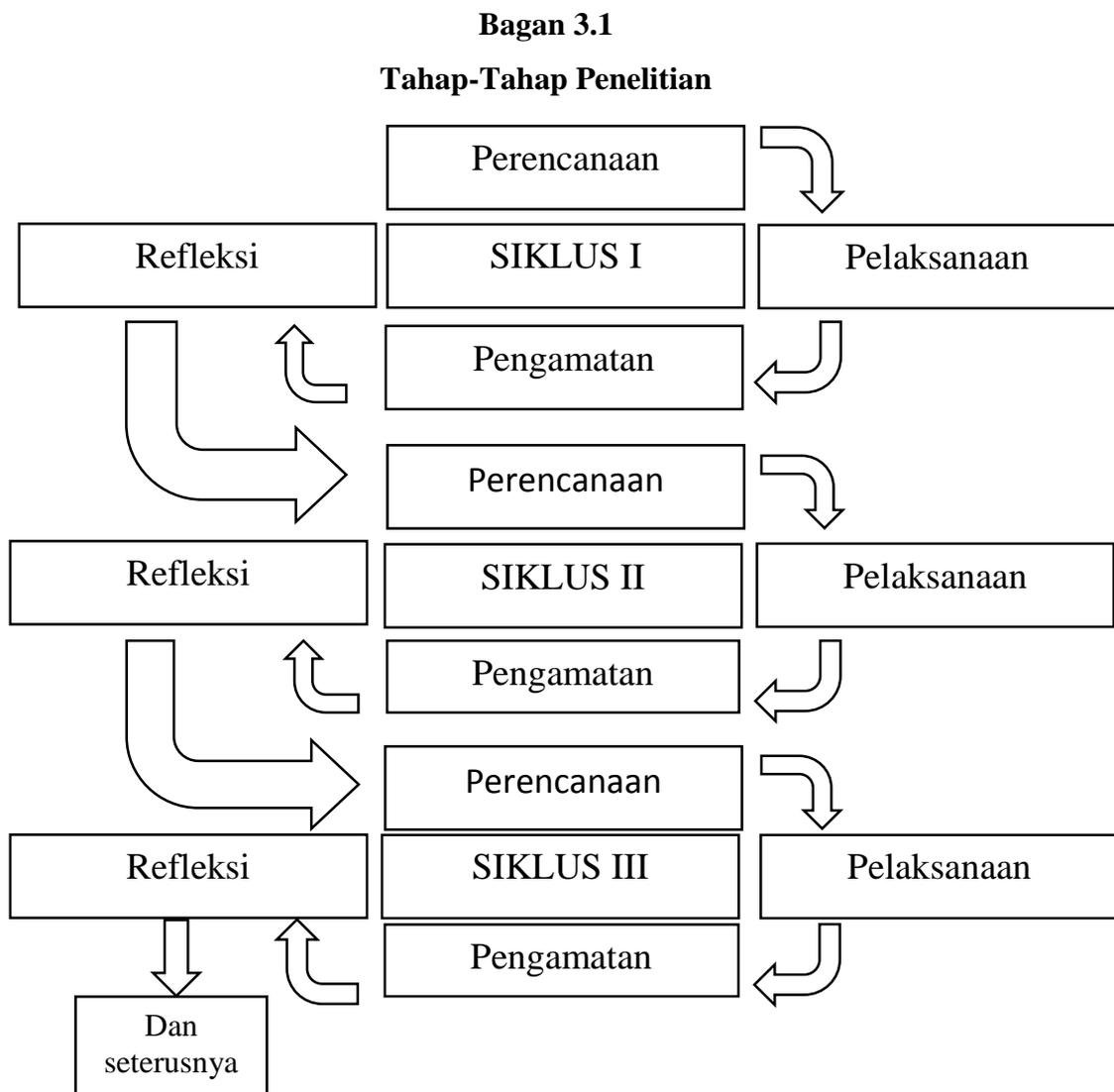
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model ini tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wardani, 2013, hlm. 52):

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk mengetahui tahapan persiklus, peneliti memodifikasi gambar tersebut sebagai berikut:



Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2010: 137)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindak diatas maka untuk memudahkan alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2012, hlm 80) keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Ada empat dasar perencanaan, diantaranya adalah:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif

b. Merumuskan keadaan

Pemahaman akan sisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggariskan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara berbagai alternatif yang ada

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan ditempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan permasalahan yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran peserta didik yang dijadikan subjek penelitian.

3. Tahapan Pengamatan

Observasi yaitu pendidik mengamati partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti sebagai pendidik pengajar melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan teman sejawat mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas peserta didik di dalam kelas dilakukan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan mengingat dan merenungkan hasil hasil yang telah dicatat dalam lembaran observasi. Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti bersama-sama observer mendiskusikan hasil tindakan, dari hasil tersebut peneliti dan pendidik dapat merefleksikannya dengan melihat data pengamatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek merupakan bagian penting dari pelaksanaan penelitian, maka subjek dan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV A SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru yang sangat baik di sekolah tersebut sehingga dapat membantu dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hasil belajar siswa Kelas IV A SDN Selagedang memang masih rendah terutama pada pembelajaran sebelumnya. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa kelas IV A yaitu 70 dengan jumlah siswa 22 orang. 30% siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai 80 dan 70% siswa kurang dari KKM dengan rata-rata nilai 30-70. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas karena tidak adanya kerjasama antar sesama siswa dalam sebuah kelompok, pada akhirnya sebagian besar siswa kelas IV A di SD tersebut belum mencapai KKM. Peneliti berharap dengan adanya penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan.

a. Profil Sekolah

Sekolah ini didirikan pada tahun 1957 dan awal nama sekolah ini adalah SDN Selagedang 1, sejak 1996 menjadi SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cibeber. Sekolah tersebut memiliki luas bangunan 1.250 m² yang berdiri diatas tanah seluas 2.229 m², dengan status tanah wakaf yang sekarang telah diambil alih

oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur. Profil sekolah tersebut dirinci dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Data tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

No	Informasi tempat penelitian tindakan kelas	
1	Nama Sekolah	SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur
2	Alamat	Kp. selagedang
3	Kelurahan	Desa Selagedang
4	Kecamatan	Cibeber
5	Provinsi/ Kota	Jawa Barat/Cianjur
6	No. Telepon	026335026855
7	NSS	101020702028
8	NPSN	20203438
9	Status Akreditasi	A
10	Visi	Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri.
11	Misi	Meningkatkan amalan tuntunan agama dengan tertib serta semangat toleransi kehidupan beragama yang tinggi. Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat, diantaranya melalui kegiatan les dan kegiatan ekstrakurikuler. Mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pendidikan <i>life skill</i> , mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri.

Sumber: Dokumen Sekolah SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

b. Karakteristik Siswa

Siswa SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur berjumlah 239 orang siswa kelas I sampai dengan kelas VI tahun pelajaran 2017-2018. Seperti anak-anak pada umumnya, siswa SDN Selagedang terlihat ceria dan santun, hal itu terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan, dan di sekolah tersebut juga membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sehingga ketika siswa berpapasan dengan guru atau orang yang lebih dewasa darinya maka siswa tersebut mengucapkan salam dan menegur yang merupakan penerapan dari 5S tersebut.

Berdasarkan dokumen SDN Selagedang dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Siswa SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

No	Kelas	Jumlah
1	I A	24
2	I B	25
2	II	34
3	III	34
6	IV A	22
7	IV B	30
8	V	22
9	VI A	24
10	VI B	24
	Jumlah siswa	239

Sumber: Dokumen SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur cukup memadai karena secara fisik bangunan sekolah dalam keadaan baik serta kondisi kelas yang baik sehingga nyaman untuk keberlangsungan proses pembelajaran, hal itu dikarenakan baik siswa maupun guru senantiasa merawat sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain penjaga sekolah, siswa juga rutin membersihkan ruangan kelas sebelum digunakan untuk kegiatan belajar, dengan adanya daftar piket kelas yang berjalan secara teratur setiap enam hari dalam satu minggu. Dari hasil pengamatan, peneliti merinci sarana prasarana SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur berdasarkan jenis, jumlah, dan keterangannya dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Keadaan Bangunan SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	7	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Olahraga dan Kesenian	1	Baik
8	Kantin Sekolah	1	Baik
9	Halaman Sekolah	1	Baik
10	Halaman Parkir	1	Baik
11	Taman Sekolah	-	Tidak ada
12	Sarana air bersih	3	Baik
13	Tong sampah	6	Baik
14	Toilet/ wc	3	Baik
15	Sanggar pramuka	1	Baik
16	Mushola	-	Baik

Sumber: Dokumen SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dimana pada proses pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model *Problem Based Learning* ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan lingkungan sekitar sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian terdiri dari tiga jenis variabel yaitu, variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*.

Ketiga variabel yang merupakan objek penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Input*, yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.
- c. Variabel *Output*, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN IV SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto dalam Roni (2012, hlm. 76) adalah “proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 68) “pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”. Tersedia

http://repository.upi.edu/12667/6/S_FIS_0706738_Chapter3.pdf. Diakses pada tanggal 02 mei 2018 pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 52) “mengungkapkan bahwa pengumpulan data perlu meperhatikan bahwa dalam penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran ber-langsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis denga deskripsi persentase dan dikelompokan berdasarkan kategori.

Dari penjelasan diatas bahwa dalam penelitian tidakan kelas perlu mengumpulkan data dengan memperhatikan data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, sikap, lembar wawancara, lembar *pretest* dan *posttest*, dan Dokumen.

Menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 47-51) mengatakan “dalam tahap pengumpulan data ini menjadi teramat penting karena kesahian sebuah hasil PTK berdasar pada ketetapan alat pengumpulan data yang digunakan”. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan dua teknik, yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) mengatakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Suherman (2013: hlm 78) mengatakan “tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, bakat dan dan kemampuan dari subjek penelitian”

Adapun Nana Sudjana (2016, hlm. 35) mengemukakan “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar Siswa terutama hasil belajar kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretes dan postes. Perolehan data pretest diambil dari tes diberikan kepada siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan perolehan data posttest diambil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa daapt memahami pembelajaran yang telah diberikan serta untuk mengetahui peningkatan hasil dari pretest yang diberikan sebelumnya

b. Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Yang mana kegunaan dari teknik non tes ini adalah pengumpulan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti halnya kebiasaan belajar siswa baik dirumah maupun di sekolah yang didapat dari keterangan orang tua maupun dari lingkungan sekitar. Teknik non tes ini sangat penting untuk dipahami, dimana data siswa tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif yang bisanya berupa data kognitif, melainkan juga menyangkut hal-hal yang tidak kalah pentingnya untuk dikenali dan dipahami, yaitu data yang berupa kualitatif atau non kognitif dan lingkungan siswa.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan Instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2008, hlm. 102) “penelitian tindakan kelas adalah suatu alat yang digunakan mengukur penomena alam maupun sosial yang diamati”.

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang latrenative jawabannya memiliki snadar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.

Tersedia <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3579/pdf>.

Diakses pada tanggal 02 mei 2018 pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk pertanyaan dan pertayataan yang memiliki standar skala jawaban tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pada metode pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Pengumpulan data secara tes berupa pretes dan postes untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan pengumpulan data secara non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui respon siswa ketika belajar, menilai aktifitas belajar siswa, menilai dokumentsi guru, dan aktifitas guru ketika mengajar.

a. Pengembangan Instrumen Respon Siswa

Pada penelitian ini data respon siswa ketika pembelajaran diperoleh melalui angket. Angket atau kuisisioner yang merupakan kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Angket atau kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

“Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden” Sutopo dalam Nisa (2016, hlm. 32).

Pendapat lain mengenai angket atau kuisisioner adalah menurut Hasni Farida (2016, hlm 81) “angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan kuisisioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat seseorang”.

Pendapat lainnya mengenai angket atau kuisisioner yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2016, hlm. 72) sebagai berikut:

Angket dalam pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai bahan dalam menganalisis tingkah laku hasil dan proses belajarnya, untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapainya dan proses pembelajaran yang ditempuhnya, serta untuk memperoleh data sebagai bahan daalm menyusun kurikulum dan program pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket atau kuisisioner yang merupakan kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis untuk memperoleh informasi mengenai pernyataan yang diajukan kepada responden, pada penelitian ini respon siswa pada pelaksanaan tindakan kelas hasilnya diperoleh dari angket atau kuisisioner agar peneliti mengetahui informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada siswa kelas IV.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Indikator	Jumlah	Nomor Item	
1	Sikap Siswa	Pembelajaran dengan diskusi kelompok	3	2,3,4
		Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran	3	5,6,7
2	Tanggapan siswa	Pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i>	1	8
3	Penilaian Siswa	Kegiatan/ proses pembelajaran	1	1

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugraha

b. Pengembangan Instrumen Aktivitas Siswa

Penilaian aktifitas belajar siswa pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang akan diisi langsung oleh observer ketika pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsakupada setiap siklus. Lembar observasi dalam penelitian ini mengamati beberapa aspek, yaitu; pengetahuan dialami siswa, dipelajari, dan ditemukan siswa, membangun pemahaman siswa, mengkomunikasikan sendiri hasil pemahaman siswa, dan berfikir reflektif. Sebagai langkah pertama dalam penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti menyusun ruang lingkup lembar observasi aktifitas siswa untuk memudahkan penyusunan instrumen.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 50) mengatakan:

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Adapun ruang lingkup aktifitas siswa yang dirancang peneliti untuk lembar observasi aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Kisi-kisi	Nomor Item
1	Pengetahuan siswa	Mengamati atau menyelidiki	1
		Membaca dengan aktif	2
		Mendengarkan dengan aktif	3
2	Membangun pemahaman	Berlatih	4
		Berfikir kreatif	5
		Berfikir kritis	6
3	Mengkomunikasikan hasil pemikiran siswa	Mengemukakan pendapat	7
		Berdiskusi	8
		Menjelaskan	9
		Mempresentasikan laporan	10
		Memajang hasil karya	11
4	Berfikir	Mengomentari dan menyimpulkan proses	12
		Memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran	13
		Menyimpulkan materi pembelajaran	14

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugraha

c. Pengembangan Instrumen Dokumen Guru

Instrumen Dokumen guru dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh *observer* guna mengetahui kesiapan Dokumen guru ketika akan mengajar seperti RPP. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) “observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan mata”. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data pada saat di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti di-bantu seorang observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observer tersebut, adalah rekan peneliti mahapeserta didik atau pendidik dari pihak sekolah. Observasi digunakan untuk mengungkapkan motivasi dan aktivitas peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran ber-langsung.

Menurut sugiyono dalam Hasni Farida, (2016, hlm. 81-82) mengungkapkan bahwa Dokumen yaitu:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Adapun ruang lingkup observasi Dokumen guru (RPP) tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Lembar Observasi Dokumen Guru
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Aspek	Nomor Item
1	Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran	1
2	Merumuskan materi ajar	2
3	Penetapan sumber/media ajar	3
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5	Penilaian proses pembelajaran	5
6	Penilaian hasil belajar	6

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugraha

d. Pengembangan Instrumen aktivitas Guru

Selain penilaian Dokumen, dalam pelaksanaan aktivitas mengajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) menegaskan bahwa :

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti merancang ruang lingkup untuk aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru
(Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nomor Item
1	Pendahuluan	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1
		Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	2
		Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3
2	Inti	Melakukan pretest	4
		Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	5
		Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	6
		Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)	7
		Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	8
		Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	9
		Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	10
		Berprilaku sopan dan santun	11
3	Penutup	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	12
		Melakukan post tes	13
		Melakukan refleksi	14
		Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	15

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugaraha

e. Pengembangan Instrumen Kerjasama Siswa

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap social siswa dalam sikap percaya diri. Berilah tanda (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Lembar Observasi Sikap Kerjasama

No	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
		SM	MB	MT	BT
1	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.				
2	Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.				
3	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.				
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu.				

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugaraha

Keterangan :**BT: Belum Terlihat,**

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

MT: Mulai Terlihat,

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

MB: Mulai Berkembang,

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

SM: Sudah Membudaya,

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

f. Pengembangan Instrumen Hasil Belajar

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari pretest dan postes. Soal pretes diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal postes diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penyusunan soal dalam penelitian ini dirancang berdasarkan pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan kisi-kisi soal pretes dan postes sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Pembelajaran 1

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung disetiap paragraf dari teks bacaan Pawai Budaya Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks bacaan Pawai Budaya	PG	5	1
2	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Mengidentifikasi macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia sebagai ide-ntitas bangsa Menuliskan macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia sebagai identitas ba-ngsa	PG	5	5
3	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Mengidentifikasi sifat-sifat bunyi dan hubungannya dengan indra pendengaran manusia yang ada dalam lingkungan sekitar. Menuliskan jenis-jenis alat musik tradisional berdasarkan daerah dan cara memain-kannya pada tabel yang tersedia.	PG	5	8

Sumber: Dokumen RPP Bayu Cipta Nugraha

Tabel 3.10
Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Pembelajaran 2

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	Mengamati berbagai bentuk bangun datar pada gambar teks bacaan Pawai Budaya Menyebutkan contoh-contoh segi banyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan di sekitar	PG	5	10
2	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	Mengamati tayangan video tari Bungong Jeumpa Mengidentifikasi gerak dasar tari Bungong Jeumpa	PG	5	13,14

3	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Mengidentifikasi keberagaman di Indonesia melalui teks bacaan Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	PG	5	16
---	------	--	---	----	---	----

Sumber: Dokumen RPP Bayu Cipta Nugraha

Tabel 3.11
Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Pembelajaran 3

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	PJOK	3.1 memahami variasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	Menggali informasi tentang gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif pada permainan tradisional Menyebutkan ciri dari gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif pada permainan tradisional	PG	5	19
2	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Mengidentifikasi macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia sebagai identitas bangsa Menuliskan macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia sebagai identitas bangsa	PG	5	9
3	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual 3.2 Mencermati keterhubungan antar-gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	Menganalisis gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf di teks “Sikap Menghadapi Musim Hujan” Mengidentifikasi keterkaitan antara gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks wacana sebelumnya tentang “Sikap Menghadapi Musim Hujan”	PG	5	2

Sumber: Dokumen RPP Bayu Cipta Nugraha

Tabel 3.12
Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Pembelajaran 4

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	Menemukan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan disekitar Mengkategorikan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan disekitar	PG	5	11
2	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulisan atau visual	Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tertulis Menunjukkan perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tertulis	PG	5	3
3	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Menunjukkan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di daerah sekitar Menuliskan berbagai bentuk contoh keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	PG	5	17

Sumber: Dokumen RPP Bayu Cipta Nugraha

Tabel 3.13
Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Pembelajaran 5

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Menjelaskan contoh keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di daerah sekitar Menyebutkan 3 perbedaan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di daerah sekitar	PG	5	6,7
2	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	Menjelaskan dasar-dasar gerak tari daerah	PG	5	15

			Mengategorikan dasar-dasar gerak tari daerah			
3	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segitiga banyak beraturan dan segitiga banyak tidak beraturan	Menemukan sifat-sifat segitiga banyak beraturan dan segitiga banyak tidak beraturan disekitar Mengategorikan sifat-sifat segitiga banyak beraturan dan segitiga banyak tidak beraturan disekitar	PG	5	12

Sumber: Dokumen RPP Bayu Cipta Nugraha

Tabel 3.14
Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Pembelajaran 6

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang Keragaman sosial dan budaya suku minang Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang Keragaman sosial dan budaya suku minang	PG	5	4
2	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan	Menganalisis beberapa contoh kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah Merencanakan kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di Lingkungan sekolah	PG	5	18
3	PJOK	3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterlibatan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	Mengamati prosedur variasi pola gerak dasar dalam permainan Benteng-bentengan dan Gobak Sodor Merinci keterampilan yang diperlukan untuk memainkan permainan tradisional Benteng-bentengan dan Gobak Sodor	PG	5	20

Sumber: Dokumen RPP Bayu Cipta Nugraha

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan yang pada pelaksanaannya dapat menghasilkan dua kemungkinan. Yaitu, analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuan dan sebaliknya analisis dilakukan dengan hasil yang kurang baik karena kurang mendalam.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada lembar respon siswa yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan setuju da tidak setuju. Pengolahan data melalui angket respon siswa dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan dari jumlah responden. Kemudian, hasil penelaahan tersebut dideskripsikan untuk memperoleh data yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sugiyono (2015, Hlm. 23) mengatakan “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan”. Data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

a. Analisis Data Angket Respon Siswa

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum. Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara berikut:

Tabel 3.15
Analisis Angket Respon Siswa

$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 = \dots\dots\dots$

Keterangan :

f = Frekuensi

n = Jumlah Seluruh Responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.16
Konversi Penilaian Angket Respon Siswa

Persentase	Kriteria	Jawaban
96 % - 100 %	Sangat baik	Sangat Setuju
71 % - 95 %	Baik	Setuju
55 % - 70 %	Cukup	Tidak Setuju
<54%	Kurang	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugraha

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Setelah dilakukannya kegiatan belajar dan diperoleh hasil penilaian aktivitas siswa, maka hasil tersebut akan diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.17
Analisis Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa untuk setiap siklus
$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (70)}} \times 100\% = \dots\dots$
Penilaian Aktivitas siswa untuk setiap siklus
$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pertemuan 1 sampai 6}}{\text{Jumlah Pertemuan (6)}} =$

Sumber: Nana Sudjana (2016, hlm. 133)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.18
Konversi Nilai Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100%	A	Sangat Baik
70 – 84%	B	Baik
55 – 69%	C	Cukup
40 – 54%	D	Kurang
<40%	E	Sangat Kurang

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugraha

c. Analisi Data Dokumen Guru

Untuk memperoleh hasil data Dokumen guru, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.19
Analisis Data Dokumen Guru

Penilaian RPP Setiap Pertemuan $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots$
Penilaian RPP Setiap Siklus $\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah Nilai Pertemuan 1 sampai 6}}{\text{Jumlah Pertemuan (6)}} = \dots\dots$

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.20
Analisis Data Dokumen Guru

Skor	Persentase	Konversi	Kategori
3,50 – 4,00	87%-100%	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	69-87%	B	Baik
2,00 – 2,74	50-69%	C	Cukup
<2,00	<50%	D	Kurang

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

d. Analisis Data Aktvitas Guru

Untuk memperoleh hasil data aktivitas guru, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.21
Analisis Data Aktivitas Guru

Penilaian Aktivitas Guru Setiap Pertemuan $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots$
Penilaian Aktivitas Guru Setiap Siklus $\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{jumlah Nilai Pertemuan 1 sampai 6}}{\text{Jumlah Pertemuan (6)}} = \dots\dots$

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.22
Konversi Nilai Aktivitas Guru

Skor	Persentase	Konversi	Kategori
3,50 – 4,00	87%-100%	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	69-87%	B	Baik
2,00 – 2,74	50-69%	C	Cukup
<2,00	<50%	D	Kurang

Sumber: Buku Pedoman PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

e. Analisis Data Sikap Kerjasama

Untuk memperoleh hasil data kerjasama siswa, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.23
Analisis data sikap kerjasama

Penilaian Sikap Kerjasama $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots$ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70 Penilaian Sikap Kerjasama Setiap Siklus $\text{Nilai Sikap Kerjasama} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 = \dots\dots$
--

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugraha

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.24
Konversi Nilai Sikap Kerjasama Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100%	A	Sangat Baik
70 – 84%	B	Baik
55 – 69%	C	Cukup
40 – 54%	D	Kurang
<40%	E	Sangat Kurang

Sumber: Dokumen Bayu Cipta Nugraha

f. Analisis Data Hasil Belajar siswa

Analisis data pada hasil belajar siswa melalui alat penilaian pretes dan postes yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar siswa. adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut

Tabel 3.25
Analisis Hasil Pretes dan Postes

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa melalui tes dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots$ Untuk menghitung ketuntasan belajar setiap siklus melalui tes dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\% = \dots\dots$

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 26)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.26
Konversi Nilai Pretes dan Postes

Skor	Konversi	Kategori
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
<59	D	Kurang

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 26)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learnig* di kelas IV SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian tindakan kelas yaitu SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur kemudian menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dimana rencana tersebut dapat dijadikan acuan dalam melakukan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil maksimal. Tahapan perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah tersebut harus diangkat dari permasalahan di lapangan, masalahnya harus penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil belajar.
- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan menjadi latar belakang PTK. Merumuskan masalah secara jelas, berupa kalimat pertanyaan.
- d. Menentukan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah dan memilih tindakan yang paling tepat.
- e. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.

- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- g. Membuat perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- h. Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun tes dalam bentuk pretes dan postes)
- i. Menyusun LKS, format evaluasi, kunci jawaban dan penskoran

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acion*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Peneliti melaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga mengumpulkan data berupa tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observer*)

Kegiatan pengamatan ini merupakan realisasi dari instrumen berupa lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah perencanaan. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL, dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar materi subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Untuk dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maka observer membantu untuk mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan perenungan terhadap kegiatan yang telah dilalui. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dan dievaluasi untuk disimpulkan pemaknaannya, agar dapat diperoleh hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut dapat tercapai atau belum. Refleksi juga merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator pada penelitian ini dibagi menjadi dua indikator keberhasilan, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan *output*.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses pada penelitian ini dilihat dari perilaku siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku guru dapat dilihat dari lembar observasi RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

a. Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Jika respon siswa yang menunjukkan sangat setuju sebanyak 85-100%, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika respon siswa yang menunjukkan setuju sebanyak 70-84%, maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika respon siswa yang menunjukkan tidak setuju sebanyak 50-69%, maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika respon siswa yang menunjukkan sangat tidak setuju <49%, maka ditetapkan kategori kurang

Respon siswa dikatakan berhasil jika 80% menunjukkan (setuju) dengan kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

b. Aktivitas Belajar Siswa

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 85-100%, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 70-84%, maka ditetapkan kategori baik

- 3) Jika kerjasama siswa memperoleh angka 50-69%, maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika kerjasama siswa memperoleh angka <49%, maka ditetapkan kategori cukup

Kerjasama siswa dikatakan berhasil apabila jika 80% mencapai kategoru 70-84% yaitu kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

c. Dokumen Pembelajaran Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49%, maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74, maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai <2,00, maka ditetapkan kategori kurang

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat guru dapat mencapai nilai 2,75-3,49 dengan kategori baik.

d. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49, maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74, maka ditetapkan kategori cukup

- 4) Jika Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai $<2,00$, maka ditetapkan kategori kurang

Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru mencapai nilai 2,75-3,49 dengan kategori baik.

2. Indikator Keberhasilan *Output*

Indikator keberhasilan *output* pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai dari ketuntasan hasil belajar melalui tes *pretest* dan *posttest*. Dikatakan berhasil, jika Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 85% siswa dalam suatu kelas telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 7,0. Penelitian Tindakan Kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, maka sikluspun dihentikan.